



BAB II

GAMBARAN PELAYANAN

2.1 Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya, Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya mempunyai Tugas Pokok : **“Melaksanakan kewenangan Pemerintah Daerah mengenai urusan kesehatan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan”**.

Dalam menyelenggarakan tugasnya, Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang kesehatan ;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kesehatan;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan;
4. Penyelenggaraan urusan tata usaha Dinas;
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

Susunan organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 60 tahun 2016 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, membawahkan :
 1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 2. Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan
 3. Sub Bagian Keuangan dan Aset;
- c. Bidang Kesehatan Masyarakat, membawahkan:
 1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi
 2. Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat
 3. Seksi Kesling, Kesehatan Kerja & Olah Raga;
- d. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)
 1. Seksi Surveilans & Imunisasi
 2. Seksi Pencegahan & Pengendalian Penyakit Menular
 3. Seksi Pencegahan & Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- e. Bidang Pelayanan Kesehatan, membawahkan:
 1. Seksi Pelayanan Kesehatan Primer;



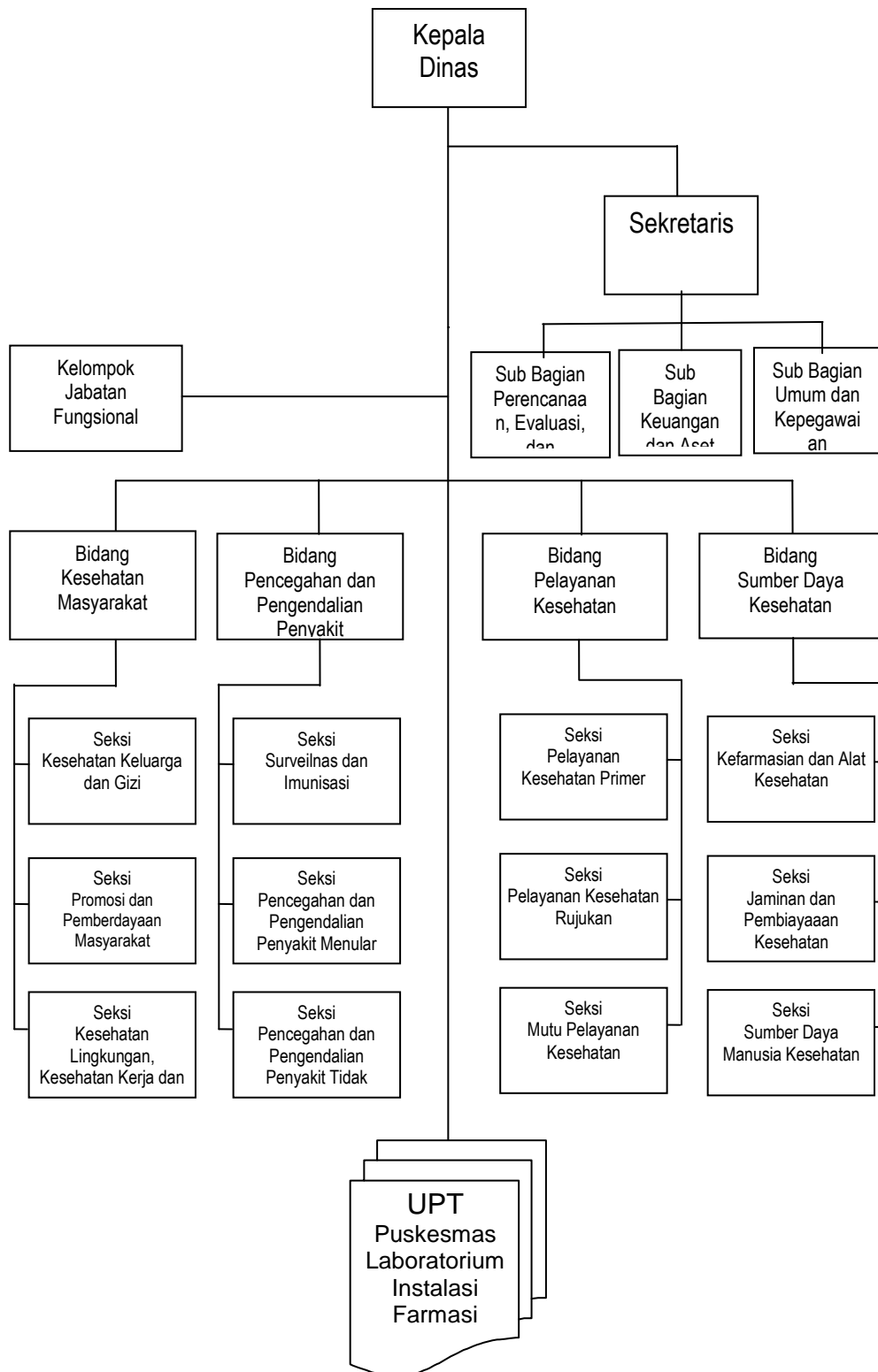
2. Seksi Pelyanan Kesehatan Rujukan
3. Seksi Mutu Pelayanan Kesehatan
- f. Bidang Sumber Daya Kesehatan, membawahkan :
 1. Seksi Kefarmasian & Alat Kesehatan
 2. Seksi Jaminan Dan Pembiayaan Kesehatan
 3. Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan
- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas :

Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari :

 1. UPT Instalasi Farmasi
 2. UPT Laboratorium Kesehatan Daerah
 3. UPT Puskesmas
- h. Kelompok Jabatan Fungsional yang tersedia di Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari :
 1. Dokter
 2. Dokter gigi
 3. Perawat
 4. Perawat gigi
 5. Bidan
 6. Apoteker
 7. Asisten Apoteker
 8. Pranata Laboratorium
 9. Penyuluh Kesehatan
 10. Nutrisionist (Gizi)
 11. Epidemiolog
 12. Entomolog
 13. Pengawas Makanan
 14. Sanitarian
 15. Teknisi Elektronik Medik
 16. Psikolog Klinik



Adapun bagan struktur organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kab. Tasikmalaya berdasarkan Perbup Nomor 60 Tahun 2016



2.2 Sumber Daya Dinas Kesehatan

2.2.1 Kekuatan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Tenaga kesehatan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32/1996 adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga Kesehatan menurut PP No. 32 Tahun 1996 dapat dideskripsikan berdasarkan jenis ketenagaannya sebagai berikut :

- a. Tenaga medis (meliputi tenaga dokter dan dokter gigi).
- b. Tenaga keperawatan (meliputi tenaga perawat dan bidan)
- c. Tenaga kefarmasian (meliputi apoteker, analis farmasi dan asisten apoteker)
- d. Tenaga kesehatan masyarakat (meliputi epidemiologi kesehatan, entomologi, mikrobiologi kesehatan, penyuluh kesehatan, administrator kesehatan dan sanitarian).
- e. Tenaga gizi (meliputi nutrisisionis dan dietisien).
- f. Tenaga keterampilan fisik (meliputi fisioterapi, okuterapis dan terapis wicara).
- g. Tenaga keteknisan medis (meliputi radiografer, radioterapis, teknisi gigi, teknisi elektromedis, analis kesehatan, repraksionis optisien, otorik prostektik, teknisi transfusi dan perekam medis).

Pada tahun 2012 jumlah Tenaga berprofesi kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 996 orang, berdasarkan tempat bekerjanya terdiri dari 897 orang (90,06%) bekerja di puskesmas dan 31 orang (3,11%) bekerja di Dinas Kesehatan, 7 orang (0,70%) bekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) dan 2 (0,20%) bekerja di UPTD Instalasi Farmasi Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan untuk Rumah Sakit Umum Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 59 orang (5,92%)

Tahun 2013 jumlah Tenaga berprofesi kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 1.269 orang, berdasarkan tempat bekerjanya terdiri dari 1.110 orang (87,47%) bekerja di puskesmas dan 28 orang (2,21%) bekerja di Dinas Kesehatan, 9 orang (0,71%) bekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) dan 5 (0,39%) bekerja di UPTD Instalasi Farmasi Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan untuk Rumah Sakit Umum Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 59 orang (4,61%)

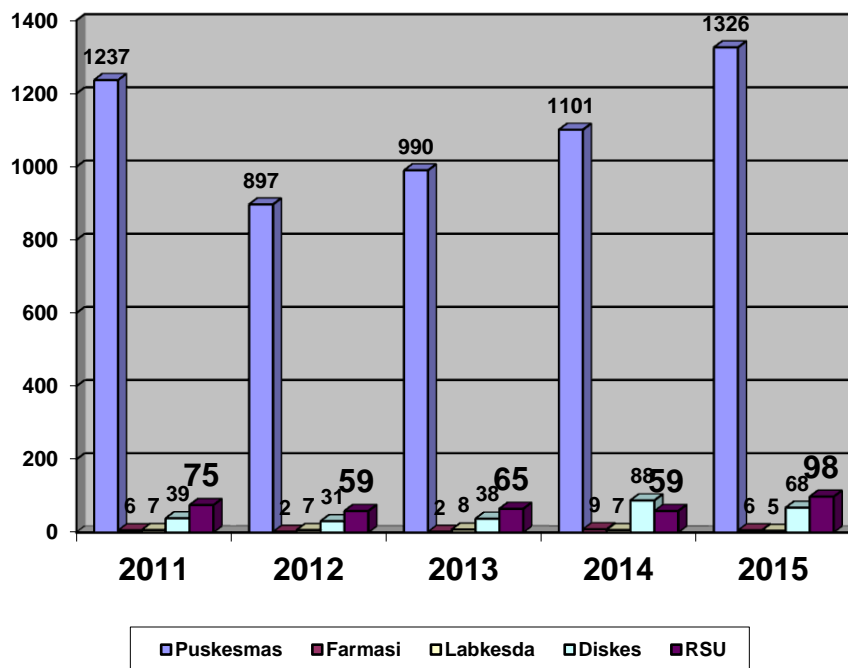
Tahun 2014 jumlah Tenaga berprofesi kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya menurut profil kepegawaian berjumlah 1.205 orang, berdasarkan tempat bekerjanya terdiri dari 1.101 orang (91,37%) bekerja di puskesmas dan



88 orang (7.30%) bekerja di Dinas Kesehatan, 7 orang (0,58%) bekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) dan 9 (0,75%) bekerja di UPTD Instalasi Farmasi Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan untuk Rumah Sakit Umum Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 59 orang (4,90%)

Tahun 2015 jumlah Tenaga berprofesi kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya menurut profil kepegawaian berjumlah 1.405 orang, berdasarkan tempat bekerjanya terdiri dari 1.318 orang (93,81%) bekerja di puskesmas dan 77 orang (5,48%) bekerja di Dinas Kesehatan, 6 orang (0,43%) bekerja di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) dan 4 (0,28%) bekerja di UPTD Instalasi Farmasi Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan untuk Rumah Sakit Umum Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 94 orang Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.2

Gambar 2.2
Jumlah Tenaga Kesehatan Per Jenis Sarana Kesehatan
di Kabupaten Tasikmalaya Th 2011 s/d 2015





Berdasarkan jenis ketenagaannya untuk tahun 2012 yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 85 orang (7,62%,) bekerja sebagai tenaga medis, 348 orang (31,18%) berprofesi tenaga perawat, 376 orang (33,69%) berprofesi tenaga bidan, 77 orang (7,30%) berprofesi sebagai perawat gigi, tenaga sanitarian sebanyak 35 orang (3,14%), 17 orang (1,52%) tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi sebanyak 38 orang (3,41%), tenaga kefarmasian 19 orang (1,70%) dan tenaga keteknisan medis berjumlah 19 orang (1,70%).

Untuk tahun 2013 jenis ketenagaan yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 134 orang (12,59%) bekerja sebagai tenaga medis, 235 orang (22,07%) berprofesi tenaga perawat, 607 orang (57%) berprofesi tenaga bidan, tenaga sanitarian sebanyak 33 orang (3,10%), 16 orang (1,50%) tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi sebanyak 2 orang (0,19%), tenaga kefarmasian 25 orang (2,35%) dan tenaga keteknisan medis berjumlah 13 orang (1,22%).

Tahun 2014 jenis ketenagaan yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 97 orang (12,59%) bekerja sebagai tenaga medis, 498 orang (22,07%) berprofesi tenaga perawat termasuk perawat gigi, 374 orang (57%) berprofesi tenaga bidan tidak termasuk bidan PTT, tenaga sanitarian sebanyak 43 orang (3,10%), 41 orang (1,50%) tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi sebanyak 34 orang (0,19%), tenaga kefarmasian 18 orang (2,35%) dan tenaga keteknisan medis berjumlah 4 orang (1,22%).

Tahun 2015 jenis ketenagaan yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 123 orang (8,75%) bekerja sebagai tenaga medis, 485 orang (34,52%) berprofesi tenaga perawat termasuk perawat gigi, 606 orang (43,13%) berprofesi tenaga bidan termasuk bidan PTT, tenaga sanitarian sebanyak 36 orang (2,56%), 26 orang (1,85%) tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi sebanyak 26 orang (1,85%), tenaga kefarmasian 35 orang (2,41%) dan tenaga keteknisan medis berjumlah 20 orang (1,42%).



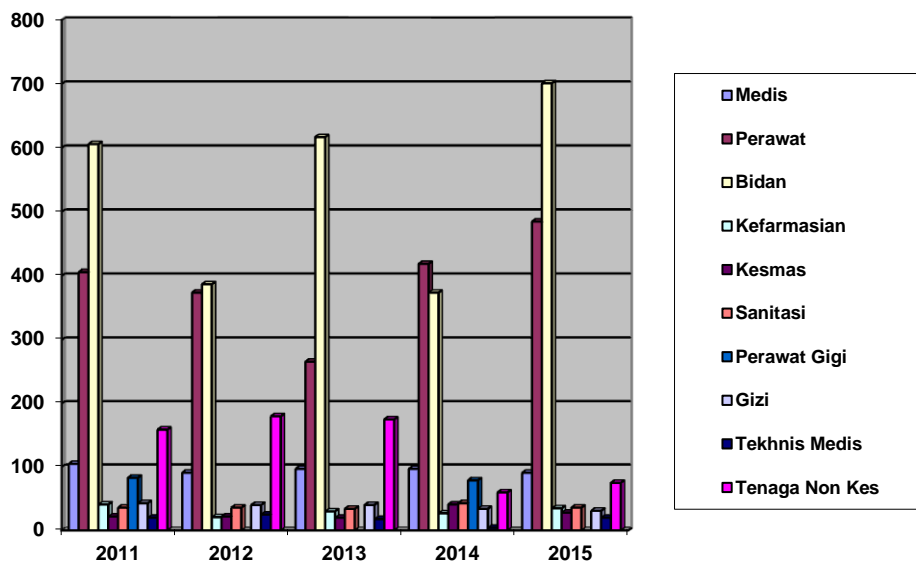
Deskripsi ketenagaan kesehatan menurut tempat dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini,

Tabel 2.1
Jumlah Tenaga Kesehatan Per Jenis Tenaga
Di Kabupaten Tasikmalaya Th 2015

Jenis Tenaga	TEMPAT BEKERJA										TOTAL	
	Puskesmas		Rumah Sakit		UPTD Inst Farmasi		UPTD Labkesda		Diskes			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Medis (dr/drg)	91	7,08	10	10,87			1	12,5			102	6,86
Perawat	404	31,44	50	54,38					2	2,06	456	30,67
Bidan	606	47,16	17	18,48					5	5,15	628	42,23
Kefarmasian	19	1,48	5	5,43	2	40					26	1,75
Kesmas	11	0,86	2	2,17			1	12,5	14	14,43	28	1,88
Sanitasi	26	2,02	1	1,09			2	25	8	8,25	37	2,49
Gizi	28	2,18	2	2,17					3	3,09	33	2,22
Teknis Medis	19	1,48	5	5,43			1	12,5			25	1,68
Tenaga Non Kes	42	3,27			1	20	1	12,5	31	31,96	75	5,04
Struktural Non Kes	38	2,96			2	40	2	25	3	3,09	45	3,03
Tenaga Kes lain	1	0,08							31	31,96	32	2,15
JUMLAH	1.285	100	92	100	5	100	8	100	97	100	1.487	100

Sumber: Sub.Bag. Kepegawaian dan umum Dinas Kesehatan Kab.Tasikmalaya 2015

Gambar 2.3
Jumlah Tenaga Kesehatan Per Jenis Ketenagaan
di Kabupaten Tasikmalaya Thn 2011 - 2015



Sumber: Sub.Bag. Kepegawaian dan umum Dinas Kesehatan Kab.Tasikmalaya 2015



Adapun jumlah tenaga non kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya selama tahun 2012 sebanyak 180 orang, berdasarkan tempat bekerjanya yaitu meliputi sebanyak 116 orang (64,44%) bekerja di puskesmas, 1 orang (0,56%) bekerja di UPTD Instalasi farmasi, 2 orang (1,11%) di UPTD Laboratorium kesehatan daerah dan 61 orang (33,89%) bekerja di Dinas Kesehatan.

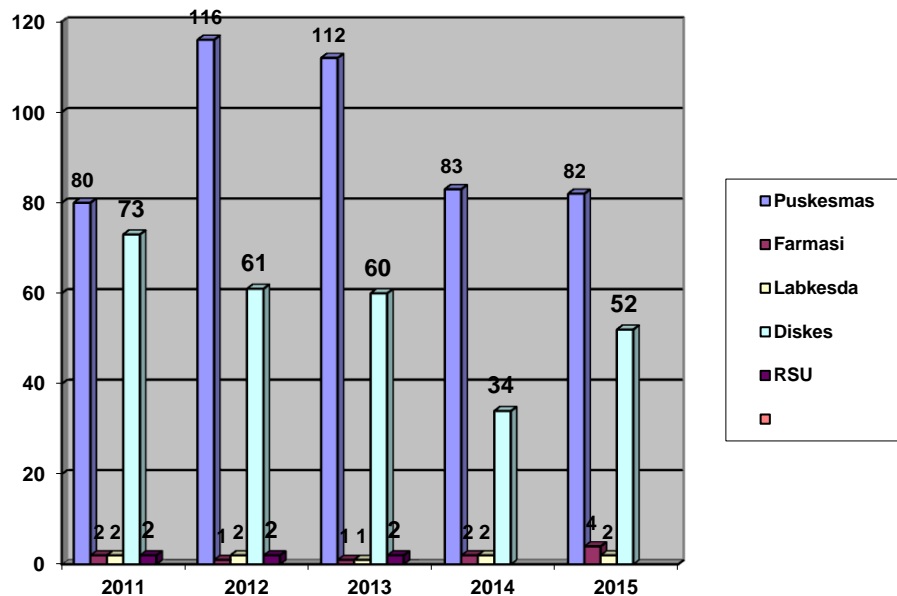
Untuk tahun 2013 tenaga non Kesehatan yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya adalah sebanyak 175 orang, berdasarkan tempat bekerjanya yaitu meliputi sebanyak 112 orang (64,44%) bekerja di puskesmas, 1 orang (0,56%) bekerja di UPTD Instalasi farmasi, 1 orang (1,11%) di UPTD Laboratorium kesehatan daerah dan 60 orang (33,89%) bekerja di Dinas Kesehatan.

Tahun 2014 tenaga non Kesehatan yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya adalah sebanyak 121 orang, berdasarkan tempat bekerjanya yaitu meliputi sebanyak 83 orang (64,44%) bekerja di puskesmas, 2 orang (0,56%) bekerja di UPTD Instalasi farmasi, 2 orang (1,11%) di UPTD Laboratorium kesehatan daerah dan 34 orang (33,89%) bekerja di Dinas Kesehatan

Tahun 2015 tenaga non kesehatan berjumlah 118 terdiri dari Struktural Non Kesehatan yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya adalah sebanyak 43 orang dan administrasi penunjang sebanyak 75 orang, berdasarkan tempat bekerjanya yaitu meliputi sebanyak 80 orang (67,80%) bekerja di puskesmas, 1 orang (0,85%) bekerja di UPTD Instalasi farmasi, 1 orang (0,85%) di UPTD Laboratorium kesehatan daerah dan 31 orang (26,27%) bekerja di Dinas Kesehatan

Gambaran tenaga non kesehatan di lingkungan kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya tampak pada gambar 2.4 berikut ini.

Gambar 2.4
Gambaran Jumlah Tenaga non kesehatan berdasar Tempat
Di Kab.Tasikmalaya Tahun, 2011 s/d 2015

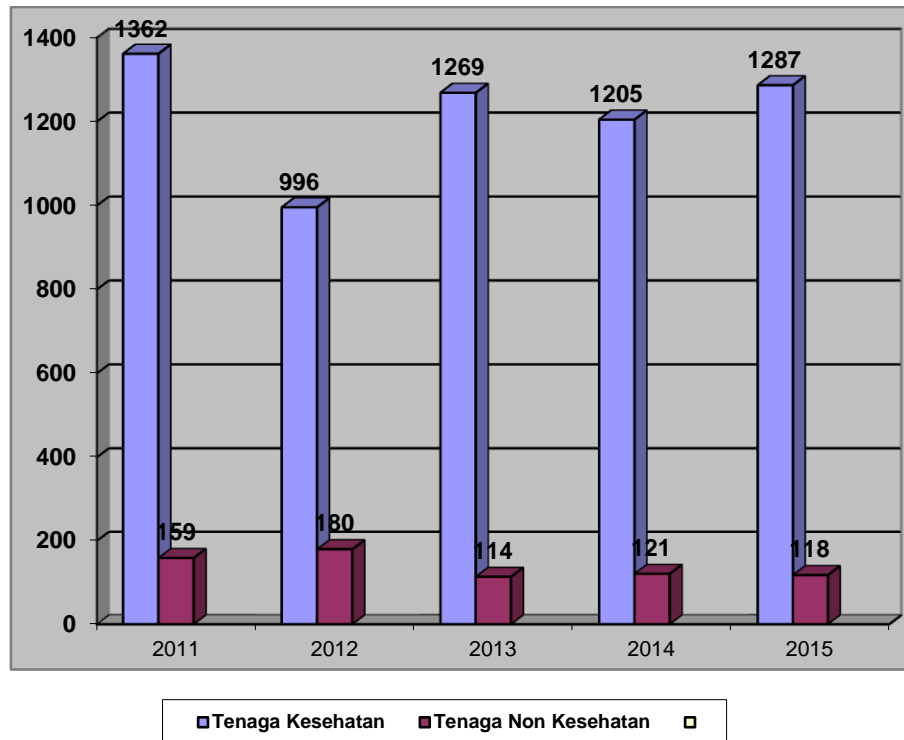


Untuk keseluruhan jumlah tenaga, baik tenaga kesehatan maupun non kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2012 sebanyak 1.176 orang yang terdiri dari 996 orang tenaga kesehatan (84,69%) dan 180 orang (15,31%) tenaga non kesehatan.

Sedangkan untuk tahun 2013 jumlah seluruh tenaga yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 1.383 orang yang terdiri dari 1.269 orang tenaga kesehatan (91,76%) dan 114 tenaga non kesehatan (8,24%) dan Tahun 2014 jumlah tenaga kesehatan yang ada berjumlah 1.326 orang terdiri dari 1.205 (90,87%) tenaga kesehatan dan 121 (9,13%) tenaga non kesehatan,

Tahun 2015 jumlah tenaga kesehatan yang ada berjumlah 1.405 orang terdiri dari 1.287 (90,87%) tenaga kesehatan dan 118 (9,13%) tenaga non kesehatan, tidak termasuk tenaga yang ada di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tasikmalaya, untuk jelasnya deskripsi proporsi tenaga kesehatan dan non kesehatan tersebut sebagaimana tampak pada gambar 2.5 berikut ini.

Gambar 2.5
Proporsi Tenaga Kesehatan dan Tenaga Non Kesehatan
Di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2011 - 2015



Ratio ketenagaan kesehatan untuk semua profesi di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2013 sebesar 80 orang per 100.000 penduduk, sedangkan ratio tenaga berdasarkan jenis ketenagaannya yaitu rata-rata masih belum memadai dimana ratio masing-masing tenaga yaitu dokter hanya 4 orang, dokter gigi 2 orang, perawat 15 orang, bidan 36 orang, sanitarian, farmasi, serta tenaga kesehatan masyarakat masing-masing 1 orang per 100.000 penduduk, yang ada peningkatan meskipun sedikit diantaranya, Gizi, dan Dokter Umum, dokter gigi,

Untuk Tahun 2015 Ratio ketenagaan kesehatan semua profesi di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 84 orang per 100.000 penduduk, sedangkan ratio tenaga berdasarkan jenis ketenagaannya masih banyak yang belum memadai dimana ratio masing-masing tenaga yaitu dokter hanya 6 orang, termasuk dokter gigi, perawat 25 orang, bidan 36 orang, sanitarian, farmasi, Nutrisionis serta tenaga kesehatan masyarakat masing-masing 2 orang per 100.000 penduduk. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini.



Tabel 2.2.
Ratio Tenaga Kesehatan per 100.000 penduduk
Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

JENIS TENAGA	Jumlah riil thn 2015 di Kab. Tsm	Ratio per 100.000 Saat ini menurut Indonesia Sehat 2010
Dokter Spesialis	0	-
Dokter Umum	81	5
Dokter Gigi	21	1
Perawat	406	25
Bidan	611	37
Farmasi	36	2
Gizi/Nutrisisionis	31	2
Sanitarian	36	2
Kesmas	36	2
Tekhnis Medis	20	1

2.2.2 Sumber Daya Sarana Kesehatan

1. Sarana Kesehatan Dasar.

a. Pemerintah.

1) Puskesmas.

Jumlah puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2015 sebanyak 40 buah, terdiri dari 25 puskesmas tanpa perawatan dan 15 puskesmas dengan tempat perawatan (DTP), sedangkan Puskesmas dengan Poned sebanyak 27 buah. Ratio puskesmas terhadap penduduk pada tahun 2015 yaitu 1 : 41.045 artinya setiap satu puskesmas hanya mampu melayani 41.045 penduduk. Apabila melihat SK Menkes No. 128/Menkes/SK/II/2004 bahwa ratio puskesmas maksimal 30.000 penduduk untuk 1 (satu) puskesmas, seharusnya di Kabupaten Tasikmalaya terdapat 56 Puskesmas sehingga 1 puskesmas melebihi idealnya pelayanan kesehatan, untuk lebih komperhensif dalam bidang pelayanan kepada masyarakat masih memerlukan 16 Puskesmas lagi dan untuk mengisi kekosongan pelayanan pada saat ini di Kabupaten Tasikmalaya telah dikembangkan Puskesmas Perawatan dan Puskesmas mampu Poned di Daerah Strategis, ini dimaksudkan agar memudahkan memperoleh pelayanan dengan perawatan serta sebagai Puskesmas rujukan baik rujukan kesakitan ataupun rujukan kelahiran bagi Puskesmas sekitarnya.

Ratio tertinggi terdapat di Kecamatan Karangnunggal dengan ratio 1: 90.814 penduduk sedangkan ratio terendah terdapat di Kecamatan



Karangjaya dengan ratio 1: 12.977 penduduk. Dari 39 kecamatan sudah ada 32 Puskesmas Kecamatan (80%) memiliki ratio lebih sebagai puskesmas ideal, sehingga tiap Kecamatan sudah harus menambah satu puskesmas tambahan.

2) Puskesmas Pembantu.

Jumlah Puskesmas Pembantu (Pustu) di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2015 sebanyak 153 buah, padahal apabila melihat ratio ideal jumlah pustu dengan jumlah penduduk 1.674.462 jiwa diperlukan 167 buah pustu (1 pustu untuk 10.000 penduduk). Sehingga untuk mencapai jumlah pustu yang ideal Kabupaten Tasikmalaya masih memerlukan sekitar 14 buah pustu lagi.

Ratio pustu terhadap puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2015 berjumlah 4,1 artinya setiap puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya rata-rata sudah mempunyai 4 pustu.

3) Puskesmas Keliling.

Jumlah Puskesmas Keliling (Pusling) roda empat di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2015 sebanyak 8 buah, dari 40 puskesmas yang ada semua Puskesmas sebenarnya telah memiliki mobil dinas Puskesmas akan tetapi hanya 5 Puskesmas yang telah memiliki kendaraan dengan kategori pusling.

4) Polindes.

Jumlah polindes yang ada di Kabupaten Tasikmalaya dari jumlah desa 351 terdapat 66 buah dan poskesdes sebanyak 74 buah sedangkan posbindu 66 buah yang tersebar pada 39 kecamatan. Ratio polindes/poskesdes terhadap jumlah ibu hamil yang berjumlah 32.507 orang pada tahun 2015 yaitu 1: 493, itu berarti setiap 1 polindes dapat melayani 493 penduduk bumil. Terjadi penurunan pelayanan di polindes dengan tahun 2014 yaitu 1 : 175 penduduk hamil (2014), hal ini terjadi karena ada beberapa polindes yang tidak berfungsi ini dimungkinkan karena polindes yang sudah rusak, bidan desa yang tidak berdomisili di Polindes serta pesebarannya belum semua desa memiliki polindes, dari 351 desa yang ada hanya terdapat 66 Polindes di Kabupaten Tasikmalaya dan 6 buah poskesdes (64,87%). Untuk lebih mengoptimalkan pelayanan kepada ibu hamil bidan desa juga melayani bumil di Polindes.



Tabel 2.3
Jumlah dan Rasio Puskesmas per Satuan Penduduk
Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011-2015

No.	Uraian	2011	2012	2013	2014
1	Puskesmas Non DTP	25	25	25	25
2	Puskesmas DTP	15	15	15	15
3	Puskesmas Poned	16	19	27	27
4	Puskesmas Pembantu	151	151	154	153
5	Jumlah Penduduk	1,692,432	1,716,178	1,720,124	1,728,618
6	Rasio per Satuan Penduduk				
	<i>Puskesmas Non DTP</i>	1: 67,697	1: 68,647	1: 68,805	1: 69,145
	<i>Puskesmas DTP</i>	1: 112,829	1: 114,412	1: 114,675	1: 115,241
	<i>Puskesmas Poned</i>	1: 105,777	1: 90,325	1: 63,708	1: 64,023
	<i>Puskesmas Pembantu</i>	1: 11,208	1: 11,365	1: 11,170	1: 11,298

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya (2016)

b. Swasta.

1) Rumah Bersalin.

Untuk Tahun 2015 Rumah Bersalin yang ada di Kabupaten Tasikmalaya yang sudah berizin terdapat 2 buah sedangkan jumlah ibu hamil di Kabupaten Tasikmalaya untuk tahun 2015 sebanyak 32.507. (lihat tabel 29 pada lampiran) relatif sangat sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah kehamilan yang ada, akan tetapi ini tidak dapat dijadikan ukuran karena masih banyak ibu hamil yang melahirkan di tempat pelayanan kebidanan lainnya, disamping adanya beberapa Rumah Bersalin yang tidak melaporkan kegiatan operasionalnya ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya.

2) Balai Pengobatan.

Jumlah Balai Pengobatan (BP) klinik yang ada di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 23 (dua puluh tiga) buah. Sehingga dilihat ratio RB swasta terhadap jumlah penduduk yaitu 1 : 72.803, artinya setiap 1 BP melayani 72.803 penduduk.

2. Sarana Pelayanan Kesehatan Rujukan.

- Rumah Sakit

Sejak Pemerintahan Kota Tasikmalaya memisahkan diri dari Kabupaten, Kabupaten Tasikmalaya baru memiliki satu buah Rumah Sakit Umum (RSU) Daerah yang beralamat di Jalan Raya Singaparna Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya dan sejak tahun 2011 sudah beroperasi penuh walaupun belum



semua jenis penyakit terlayani karena masih kekurangan tenaga terutama dokter spesialis.

Rumah Sakit Umum Kabupaten Tasikmalaya untuk tahun 2015 telah melayani pasien sebanyak 9.658 dengan jumlah tempat tidur sebanyak 120 buah serta jumlah hari perawatan sebanyak 38.579 atau rata-rata 1 pasien dirawat selama 3 sampai 4 hari.

Untuk pelayanan kesehatan rujukan masih bekerja sama dengan RSUD dr Sukarjo Kota Tasikmalaya hal ini dilakukan dalam upaya aksesibilitas pelayanan kesehatan pada masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya. Meskipun pada kasus-kasus yang tidak begitu berat pelayanan kesehatan rujukan telah dilakukan melalui puskesmas dengan tempat perawatan (Puskesmas DTP) yang telah dimiliki Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 15 puskesmas DTP dengan 264 kapasitas tempat tidur.

3. Sarana Kesehatan Lainnya.

a. Instalasi farmasi

Instalasi berupa gudang farmasi yang memiliki program kegiatan antara lain pengembangan sarana dan prasarana untuk penyediaan obat pelayanan kesehatan dasar dan perbekalan kesehatan sebagai persediaan kebutuhan di Kabupaten Tasikmalaya. Terdapat 1 (satu) buah Instalasi gudang farmasi di Kabupaten Tasikmalaya dan statusnya milik pemerintah daerah.

Sarana yang menunjang pada pelayanan kefarmasian di Kabupaten Tasikmalaya meskipun kepemilikannya swasta dan tersebar di beberapa kecamatan, yaitu apotik sebanyak 90 buah dan toko obat sebanyak 40 buah, yang semuanya dibawah pengawasan dan pengendalian bidang pelayanan kesehatan dan kefarmasian Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya.

b. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) adalah sarana pelayanan kesehatan yang aksesnya lebih dekat dengan masyarakat dan milik masyarakat. Pemerintah dalam hal ini petugas kesehatan yang membantu dalam penyelenggaraan posyandu tidak lebih sebagai fasilitator karena yang berperan aktif adalah para kader posyandu itu sendiri.

Keberadaan posyandu di Kabupaten Tasikmalaya sampai dengan tahun 2015 berjumlah 2.278 buah dengan jumlah kader sebanyak 6.736 orang. Lokasinya tersebar di desa-desa seluruh kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya, dengan rata-rata ratio posyandu per desa sekitar 6 dan 7 buah posyandu.



c. Desa Siaga

Selain Posyandu di Kabupaten Tasikmalaya terdapat pula Desa Siaga yaitu Desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya serta kemampuan untuk mencegah dan mengatasi berbagai masalah kesehatan, bencana, kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri.

Di Desa siaga minimal harus ada pusat kesehatan masyarakat yang dilayani oleh 1 (satu) orang tenaga bidan dan 2 (dua) orang kader kesehatan dan ditempat ini masyarakat setidaknya mendapatkan pelayanan kesehatan dasar. Dari Jumlah desa sebanyak 351 di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2015 desa siaga aktif berjumlah 351 buah (100%) dengan rincian Pratama 195, Madya 110 Purnama 41 dan Mandiri berjumlah 5 buah itu berarti dari semua desa di wilayah Kabupaten Tasikmalaya sudah terdapat desa siaga.

2.2.3 Pembiayaan Kesehatan

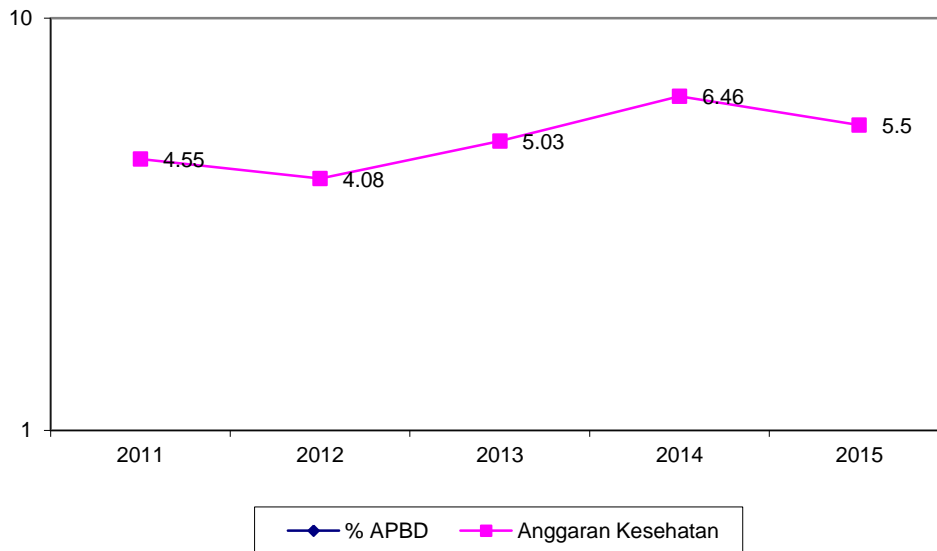
Pembiayaan kesehatan memegang peranan sangat penting dalam penyelenggaraan roda pelayanan kesehatan pada masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya mencapai tujuan sesuai visi dan misi pembangunan. Sumber dana pembangunan kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya tidak hanya bersumber dari APBD saja tapi ditunjang dengan sumber dana lain yaitu APBN, APBD Provinsi, Hibah Luar Negeri dan lain-lain.

Undang-Undang Kesehatan No 36 Tahun 2009 mengamanatkan bahwa : Besar anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji.

Perkembangan pembiayaan kesehatan berdasarkan hasil monitoring di Dinas Kesehatan diperoleh data jumlah alokasi anggaran kesehatan baik yang bersumber APBD maupun dari berbagai sumber pada tahun 2015 total berjumlah Rp.3.005.974.143.960,-, sedangkan untuk anggaran kesehatan baru sebesar Rp. 227.434.336.655,- (5,50%) dari total APBD Kabupaten, untuk anggaran kesehatan per kapita baru mencapai Rp. 135.825,32



Gambar 2.6
Grafik Anggaran Kesehatan Terhadap Total APBD
Tahun 2015



Dari gambar 2.6 prosentasi anggaran kesehatan tahun 2015 tampak terjadi penurunan dari tahun 2014, cukup memprihatinkan karena dari tahun ke tahun anggaran kesehatan terjadi pluktuatif sangat jauh dari yang diharapkan apalagi belum sesuai dengan kesepakatan Nasional yaitu minimal 10 % dari keseluruhan anggaran Kabupaten/Kota.

Perkembangan pembiayaan kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya sejak tahun 2011 s/d 2015 dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 2.4
Anggaran Kesehatan dari bersumber sumber di Kab.Tasikmalaya
Dari tahun 2011 s/d 2015

TAHUN	ANGGARAN KESEHATAN NON RUTIN
2011	112.250.454.750,00
2012	130.013.798.854,00
2013	171.001.041.893,00
2014	355.211.775.691,00
2015	330.658.060.664,00

Untuk tahun 2015 anggaran belanja langsung (tidak termasuk gaji) Dinas Kesehatan sebesar Rp.97.286.732.332,- sedangkan anggaran kesehatan yang dipergunakan untuk belanja tidak langsung sebesar Rp.68.042.298.000,-

Untuk Propinsi Jawa Barat sendiri jumlah anggaran kesehatan yang diterima Kabupaten Tasikmalaya dari Bangub sebesar Rp.59.833.046.323,-



sedangkan untuk tahun 2015 anggaran pembangunan kesehatan yang bersumber dari APBN termasuk DAK, Askeskin, BUK (TP) sebesar Rp. 2.272.260.000,-

Urusan wajib kesehatan pada Tahun 2015, yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Kesehatan dengan penyelenggaraan 20 Program dan 101 Kegiatan, didukung anggaran sebesar Rp.186.076.844.135,- yang terdiri dari belanja langsung sebesar Rp.118.034.546.135,- atau 63 persen dan belanja tidak langsung sebesar Rp.68.042.298.000,- atau 37 persen, dengan rincian sebagai berikut :

▪ **Belanja Tidak Langsung**

Belanja Tidak langsung pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015 dengan anggaran sebesar Rp. 68.042.298.000,- dan telah terserap sebesar Rp. 66.660.555.851,- atau 97,97 %.

▪ **Belanja Langsung**

Belanja Langsung pada Dinas Kesehatan tahun 2015 dengan anggaran sebesar Rp. 118.034.546.135,- dan telah terserap anggaran sebesar Rp.81.647.586.294,- atau 70 % yang meliputi 20 program dan 101 kegiatan

2.3 Kinerja Pelayanan

2.3.1 Capaian Kinerja Dinas Kesehatan

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah telah menetapkan bidang kesehatan merupakan urusan wajib yang harus dilaksanakan oleh Kabupaten/Kota. Untuk menjamin terselenggaranya urusan wajib daerah yang berkaitan dengan hak dan pelayanan dasar kepada masyarakat, telah ditetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 741/Menkes/Per/VII 2008.

Capaian kinerja Dinas Kesehatan berdasarkan SPM yang telah ditetapkan dapat dilihat dari tabel 2.5 berikut ini :

Tabel 2.5
Hasil Pencapaian SPM Bidang Kesehatan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No.	Jenis Pelayanan/Indikator Kinerja	Target Nasional	Pencapaian Tahun	Target Tahun 2015
A.	Pelayanan Kesehatan Dasar			
1.	Cakupan kunjungan ibu hamil K4	95%	2015	95%
2.	Cakupan komplikasi kebidanan	80%	2015	80%



No.	Jenis Pelayanan/Indikator Kinerja	Target Nasional	Pencapaian Tahun	Target Tahun 2015
	yang ditangani			
3.	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	90%	2015	90%
4.	Cakupan pelayanan nifas	90%	2015	90%
5.	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	80%	2010	80%
6.	Cakupan kunjungan bayi	90%	2010	90%
7.	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	100%	2010	100%
8.	Cakupan Pelayanan Anak Balita	90%	2010	90%
9.	Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan keluarga miskin	100%	2010	100%
10.	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	100%	2010	100%
11.	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	100%	2010	100%
12.	Cakupan peserta KB Aktif	70%	2010	70%
13.	Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit Menular			
	a. Acute Flaccid Paralysis (AFP) Rate per 100.000 penduduk usia < 15 tahun	>2 per 100.000	2010	>2 per 100.000
	b. Penemuan Pneumonia Balita	100%	2015	100%
	c. Penemuan Pasien Baru TB BTA Positif	100%	2015	100%
	d. Penderita DBD yang ditangani	100%	2015	100%
	e. Penemuan Penderita Diare	100%	2015	100%
14.	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	100%	2015	100%
	B Pelayanan Kesehatan Rujukan			
15.	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100%	2015	100%
16.	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota	100%	2015	100%
	C Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)			
17.	Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan Penyelidikan Epidemiologi Kurang dari 24 jam	100%	2015	100%
	D Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat			
18.	Cakupan Desa Siaga Aktif	80%	2015	80%



Selain capaian kinerja berdasarkan SPM bidang kesehatan yang merupakan urusan wajib Dinas Kesehatan, terdapat beberapa indikator kinerja sasaran Dinas Kesehatan. Hasil capaian kinerja Dinas Kesehatan pada tahun 2015 dapat dilihat dari tabel 2.6 dibawah ini.

Tabel 2.6
Hasil Pencapaian Kinerja Pelayanan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi
A	Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam upaya promosi kesehatan dan pemeliharaan sanitasi lingkungan			
1	Cakupan Desa Siaga Aktif	%	80	16
2	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD / MI	%	100	100
3	Meningkatnya Rumah Tangga Sehat (RT ber-PHBS)	%	60	43,08
4	Cakupan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat / STBM	%	60	27,9
B	Meningkatnya Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular			
1	Meningkatnya Cakupan desa UCI Universal Child Immunization (UCI)	%	100	91,74
2	Cakupan Pelayanan Penyakit Menular Langsung/P2ML	%	80	81,50
3	Cakupan Pelayanan Penyakit Bersumber Binatang/P2BB	%	100	100
4	Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan Epidemilogi < 24 jam	%	100	100
C	Meningkatnya Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat			
1	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	%	100	81,44
2	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	%	100	100
D	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin			
1	Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Pasien Masyarakat Miskin	%	15	31,34
2	Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin	%	2	2,02
E.	Meningkatnya kuantitas, kualitas dan fungsi sarana prasarana kesehatan di Puskesmas dan jaringannya serta rumah sakit			
1	Meningkatnya Jumlah Puskesmas Dengan Tempat Perawatan (DTP)	Buah	17	16



No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi
2	Puskesmas Mampu Poned	Buah	27	27
3	Pembangunan Rumah Sakit Tipe D	Buah	3	0
F	Meningkatnya perlindungan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi, anak dan masyarakat resiko tinggi			
1	Menurunnya jumlah Kematian Bayi	Orang	449	294
2	Angka Kematian Bayi (AKB)	per 1.000 kelahiran hidup	10	9
3	Menurunnya jumlah kematian Balita	Orang	46	17
4	Angka Kematian Balita (AKABA)	per 1000 balita	1	0,1
5	Menurunnya Jumlah Kematian Ibu	Orang	41	55
6	Angka Kematian Ibu (AKI)	per 100.000 kelahiran hidup	112	177
7	Cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan	%	90	91,22
8	Cakupan pelayanan kesehatan antenatal (K4)	%	95	87,20
9	Cakupan bayi baru lahir/neonatus risti/komplikasi tertangani	%	80	50,83
10	Cakupan Kunjungan Bayi dan Balita	%	90	86,77
11	Cakupan peserta KB Aktif	%	70	84,76

Sumber : Lapkin Dinkes Tahun 2015

2.4 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan SKPD

Peluang pengembangan pelayanan di bidang kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya adalah masyarakat pada umumnya memerlukan jasa dinas kesehatan. Keinginan masyarakat untuk berperan serta dalam bidang kesehatan cukup tinggi, peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan dari tahun ketahun meningkat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang ada antara lain Pos Pelayanan Terpadu/Posyandu, Pos Kesehatan Desa/Polindes, Pos Obat Desa, Pos Kesehatan di Pondok Pesantren/Poskestren, Posbindu, Desa Siaga, Desa PAMSIMAS, Jaminan Kesehatan bagi Keluarga Miskin, semuanya merupakan peluang untuk meningkatkan upaya kesehatan.



Adanya dukungan dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Organisasi Profesi, Organisasi Massa, Lembaga Swadaya Masyarakat Perguruan Tinggi, dan Dunia Usaha terhadap pelaksanaan tugas & fungsi dinas, untuk meningkatkan upaya kesehatan masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya. Berbagai kebijakan dan terobosan pembangunan kesehatan telah dilakukan seperti pembentukan PPK BLUD Puskesmas, pengembangan Desa Siaga yang merupakan akselerasi untuk mencapai Desa, kecamatan dan Kab/Kota sehat serta upaya-upaya lain menuju masyarakat yang ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pembentukan berbagai *task force* lintas sektor yang didukung Pemda Kabupaten Tasikmalaya, seperti P2WKSS, Tim Pembina Gizi, Komisi Penanggulangan AIDS Daerah, Tim Penggerak Usaha Kesehatan Sekolah dll. merupakan peluang lain yang bermanfaat dalam upaya peningkatan kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya.

Sementara itu masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh Dinas Kesehatan, antara lain adalah Peraturan perundang-undangan yang ada masih belum sepenuhnya dapat melindungi aktifitas dinas dan petugas kesehatan dari delik-delik hukum. Masih adanya opini negatif dari masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berimbas terhadap Dinas Kesehatan. Globalisasi yang berimbas pada daya saing SDM kesehatan profesional dan fasilitas pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta untuk dapat tetap diperhitungkan di Kabupaten Tasikmalaya. Berbagai ancaman bencana dan krisis ekonomi global yang berimbas pada meningkatnya kemiskinan yang berdampak pada penurunan kesehatan masyarakat dan berkurangnya kemampuan pemerintah untuk menyediakan dana kesehatan

Dinas Kesehatan dalam menjalankan tugas dan fungsinya di bidang kesehatan tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi baik internal maupun eksternal, akan tetapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi tersebut harus dipandang sebagai suatu tantangan dan peluang dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pelayanan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya. Tantangan yang paling nyata dihadapi kedepan terkait dengan kesehatan adalah bahwa dinamika pembangunan kesehatan di wilayah harus bergerak cepat yang diakibatkan oleh adanya perkembangan global diberbagai sektor kehidupan masyarakat yang tidak dapat dihindari, seiring dengan perkembangan global tersebut, telah diantisipasi dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pemerintah provinsi, hal ini tentu berimplikasi pula terhadap kebijakan yang harus dikeluarkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya agar adanya sinergi dan kesesuaian dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan.



Berdasarkan analisis terhadap permasalahan internal maupun eksternal, dalam hal ini dengan menggunakan metode SWOT Analisis. Dalam analisis SWOT Lingkungan internal meliputi Strength (Kekuatan) dan Weaknesses (Kelemahan). Sedangkan Lingkungan eksternal meliputi Opportunity (Peluang) dan Ancaman Threats (ancaman).

Tabel 2.7
Tabel Analisis SWOT

Analisis SWOT			
Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)	Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threath)
1. Kewenangan Untuk melakukan fasilitas bidang kesehatan	1. Regulasi Bidang Kesehatan yang masih minim	1. Adanya otonomi daerah yg memberikan kewenangan yg lbh luas dalam pengembangan system pelayanan kesehatan yg lokal spesifik	1. Adanya Re – Emerging dan New-emerging disease dan daerah endemis penyakit yang terus berkembang
2. Adanya Kebijakan Program tentang Jaminan Kesehatan Nasional	2. Anggaran yang belum cukup memadai dalam menunjang kegiatan program	2. Adanya komitmen yg kuat dr pemerintah pusat, propinsi, daerah dlm upaya mendukung program2 bidang kesehatan	2. Data jumlah penduduk miskin tidak sama antar instansi
3. Adanya Standar pelayanan minimal bidang kesehatan (SPM)	3. Jumlah dan Jenis tenaga kesehatan belum memeuhi standar palayanan fasilitas kesehatan	3. Semakin banyaknya pelayanan kesehatan swasta dan segmen pasar dlm peningkatan penyelenggaraan kesehatan dan peran serta masyarakat dlm pembangunan kesehatan	3. Tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakat yang masih rendah
4. Adanya Standar operasional Prosedur (SOP), Juklak dan Juknis dan modul kegiatan program	4. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan belum seluruhnya sesuai dengan SOP	4. Semakin banyaknya UKBM sebagai bentuk peran serta masyarakat	4. Karakteristik penduduk yang heterogen



5. Tingkat Pendidikan Tenaga Kesehatan sudah cukup memadai	5. Peran serta dan kemitraan yang belum terjalin optimal	5. Adanya Kerjasama lintas Batas Bidang Kesehatan	5. Luasnya Wilayah dan Geografis yang sulit
6. Jumlah sarana kesehatan dasar dan rujukan, baik pemerintah maupun swasta cukup memadai	6. Sistem pengawasan dan pengendalian program yang belum optimal	6. Kemudahan dalam komunikasi (via internet) untuk penanggulangan masalah2 kesehatan yg hrs segera ditangani dan mempermudah koordinasi dgn linsek terkait	6. Laju Pertumbuhan Penduduk yang tinggi baik alami maupun migrasi serta tingginya mobilitas penduduk
7. Adanya sistem informasi kesehatan yang berjenjang dari puskesmas ke Dinas kesehatan sampai ke Tingkat Pusat yang berbasis Website	7. Pemanfaatan system informasi kesehatan yang belum optimal	7. Adanya layanan Informasi Publik Pemerintah	7. Sarana dan Prasaran Kesehatan dasar dan rujukan yang belum merata